**COUNCIL: Education Journal of Social Studies**
Volume 3, Nomor 1. Januari 2025 | e-ISSN: 3025-7816
https://doi.org/10.59923/council.v3i1.335

# The Role of Class Teachers in Increasing Elementary School Students' PPKn Learning Motivation

*Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar*

**Miftahul Jannah**[1)*], **Mila Septian Haryati**[1)] **Nurwahidah**[1)]

[1)]STKIP Taman Siswa

[*]Corresponding Author: mithajannah4295@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study, namely; 1) to determine the role of teachers in motivating students to learn PPKn; 2) To determine the efforts of teachers to overcome obstacles to PPKn learning motivation. This study is a qualitative descriptive study that aims to describe the role of grade IV teachers of SDN Ragi in increasing their students' PPKn learning motivation. This study involved 38 grade IV students as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and school facilities and infrastructure. The results of the study showed that teachers act as motivators by creating an active and enjoyable learning atmosphere, as well as dynamicators by creating a conducive classroom atmosphere. Some of the obstacles faced by teachers include students who tend to play during learning and the lack of student independence in working on questions. To overcome these obstacles, teachers apply various solutions such as ice breaking, advice, praise, punishment, awards, training students to work on questions at school, and giving homework.*

***Keywords**: Learning; Motivation; PPKn; Elementary School*

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini, yaitu; 1) untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa belajar PPKn; 2) Untuk mengetahui Upaya guru mengatasi hambatan motivasi belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas IV SDN Ragi dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswanya. Penelitian ini melibatkan 38 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta sarana prasarana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta sebagai dinamikator dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Beberapa hambatan yang dihadapi guru antara lain siswa yang cenderung bermain saat pembelajaran dan kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai solusi seperti *ice breaking*, nasehat, pujian, hukuman, penghargaan, melatih siswa mengerjakan soal di sekolah, dan pemberian PR.

**Kata kunci:** Implementasi; Motivasi; Belajar; PPKn; Sekolah Dasar.

*This is an open access article under the CC BY license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji dan menanamkan seperangkat nilai, norma, pengetahuan kenegaraan, kesadaran hukum, penghargaan terhadap persamaan, dan sikap bela negara sebagai wujud penguatan ketahanan nasional, yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SD/MI. (Trisiana, 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, diwujudkan melalui kurikulum yang holistik dan berjenjang dari pendidikan dasar hingga tinggi. Optimalisasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dan kesadaran bernegara melalui PPKn membutuhkan desain kurikulum, strategi implementasi, dan mekanisme evaluasi yang terukur dan adaptif terhadap dinamika zaman. (Mada & Wahyuningsih, 2023). Rendahnya kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, yang tercermin dari apati terhadap isu-isu kebangsaan dan minimnya partisipasi aktif dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara, menjadi masalah krusial yang mengancam ketahanan nasional Indonesia. Fenomena ini diperparah dengan derasnya arus globalisasi dan penetrasi budaya asing yang berpotensi mengikis

nilai-nilai luhur Pancasila sebagai jati diri bangsa. Meskipun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah diamanatkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran bela negara, efektivitasnya masih dipertanyakan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual, sehingga gagal menumbuhkan kesadaran bela negara yang otentik (Nurmalisa et al., 2020). Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan *Model Pembelajaran Bela Negara Berbasis Kearifan Lokal* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan efektivitas PPKn dalam menanamkan kesadaran bela negara. Pendekatan ini mengintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal yang relevan dengan konteks kehidupan generasi muda saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran PPKn yang belum pernah dilakukan sebelumnya yang sekaligus menjadi *state of the art* dalam pengembangan model pembelajaran PPKn yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran bela negara di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan PPKn dan penguatan ketahanan nasional melalui pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

Dalam kerangka pendidikan abad 21 yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, optimalisasi motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar menjadi faktor determinan. Keberhasilan pembelajaran, yang ditandai dengan efektivitas pengajaran guru dan responsivitas peserta didik, sangat dipengaruhi oleh dinamika motivasi, baik yang bersumber dari faktor internal individu maupun stimulan eksternal lingkungan belajar. (Emda, 2018). Motivasi belajar, yang terbagi menjadi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan ekstrinsik (bersumber dari luar), merupakan faktor fundamental dalam proses belajar. Ketika motivasi intrinsik rendah, intervensi eksternal, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman W (2021), dapat menjadi katalisator untuk menumbuhkannya. Pada hakikatnya, belajar sebagai aktivitas yang disengaja untuk mengubah perilaku, mensyaratkan adanya dorongan motivasional, baik intrinsik maupun ekstrinsik, untuk mencapai efektivitas. Robbins & Judge (2013) Motivasi belajar mendorong siswa untuk mengerahkan upaya yang dicirikan oleh kegigihan, keterarahan, dan intensitas, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, terdapat hubungan kausal yang kuat antara motivasi dan keberhasilan pencapaian tujuan dalam konteks pendidikan (Kamardeen (2013).

Implementasi pembelajaran PPKn di jenjang pendidikan dasar diarahkan pada pembentukan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Guna mencapai tujuan tersebut, praktik pembelajaran PPKn dirancang untuk mengintegrasikan secara komprehensif aktivitas yang merangsang aspek fisik dan kognitif siswa, sehingga mendorong keaktifan yang bermakna. Keaktifan dalam hal ini meliputi tidak hanya keterlibatan fisik dalam aktivitas, tetapi juga proses berpikir kritis dan reflektif terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. (Indriana, 2011). Melengkapi keaktifan dalam pembelajaran PPKn, diperlukan pula komitmen individu untuk terus belajar. Belajar dalam hal ini didefinisikan sebagai usaha sadar yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan berkontribusi pada terwujudnya warga negara yang bertanggung jawab (Emda, 2018). Sebagai faktor pendorong utama dalam proses belajar, motivasi menentukan tingkat keterlibatan dan kesungguhan individu dalam aktivitas pembelajaran. Ketiadaan motivasi akan berimplikasi pada rendahnya atau bahkan tidak adanya partisipasi dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa daya tarik suatu stimulus bersifat individualistis dan sangat bergantung pada kesesuaian stimulus tersebut dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. (Sari, 2018). Guru kelas di pendidikan dasar memiliki peran multifaset, yaitu sebagai pengajar beragam mata pelajaran, fasilitator pembelajaran, dan pendamping siswa. Tanggung jawab ini menuntut penguasaan materi secara komprehensif, pemahaman mendalam terhadap substansi ajar, serta kemampuan untuk memonitor dan merespons kebutuhan belajar siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru kelas perlu menstimulasi minat belajar siswa. Minat, pada dasarnya, merupakan tendensi afektif yang timbul dari relasi yang dirasakan antara diri individu dengan objek di luar dirinya; semakin kuat relasi tersebut, semakin tinggi pula intensitas minatnya (Kamardeen, 2013).

Peran vital guru dalam proses pembelajaran tidak dapat disubstitusi oleh teknologi maupun media sosial. Tanggung jawab guru melampaui transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik. Di sekolah, guru dipandang sebagai figur otoritatif dan menjadi teladan bagi siswa. Dalam perspektif kepemimpinan instruksional, guru bertindak sebagai "director of learning", yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran agar efektif, efisien, dan sesuai dengan kerangka kurikulum yang berlaku.

(Dayana & Marbun, 2018). Guru memiliki tanggung jawab pedagogis untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Keterlibatan

aktif dan motivasi siswa, yang difasilitasi oleh peran guru, menjadi kunci dalam penyerapan ilmu. Namun, hasil analisis dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang monoton berimplikasi pada rendahnya atensi siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung tidak fokus, seperti sibuk sendiri, melamun, bermain, dan mengobrol selama proses pembelajaran. (Dayana & Marbun, 2018).

Temuan dari penelitian di SDN Ragi pada 15 Januari 2024 menunjukkan permasalahan serius terkait rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Permasalahan ini termanifestasi dalam bentuk keengganan belajar, rendahnya tingkat penyelesaian tugas, dan indisipliner dalam belajar. Faktor-faktor seperti kebosanan, kesulitan belajar, minimnya pengetahuan dan pengalaman, serta kondisi fisik turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Namun, penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal menjadi faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi temuan ini, di mana guru melaporkan kurangnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran dan rendahnya tingkat pengumpulan tugas. Hasil penelitian Nadhifah et al., (2021) Rendahnya minat belajar siswa merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, yang selanjutnya disebut sebagai faktor intrinsik, mencakup aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi belajar, pola makan, kondisi emosional, minat, dan bakat. Di sisi lain, faktor eksternal, atau faktor ekstrinsik, meliputi lingkungan di sekitar siswa, termasuk dukungan orang tua, kualitas pengajaran guru, suasana belajar, dan ketersediaan sarana belajar. Survei yang dilakukan oleh The SMERU Research Institute di Provinsi NTB pada tahun 2018 memperkuat argumen ini, dengan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa merupakan salah satu masalah utama dalam pendidikan di wilayah tersebut. Studi tersebut juga menyoroti peran metode pengajaran yang kurang efektif dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang tidak tepat guna. Selain itu juga perilaku bullying di sekolah, baik pelalu maupun korban, akan berdampak pada motivasi belajar (Hidayat, A. G., Haryati, T., & Taufik, T. 2024).

Menyikapi hal tersebut, guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, membangun kemitraan dengan orang tua, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif dan suportif. Lebih lanjut, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, termasuk *smartphone*, sebagai instrumen yang dapat mendukung dan memperkaya proses pembelajaran, bukan sebaliknya. (Bojović & Antonijević, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar tidak dapat diabaikan. Guru perlu secara aktif menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai kekuatan internal yang mendorong dan menyokong aktivitas belajar, motivasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, akhlak, dan sosial, yang untuk itu diperlukan wawasan yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN Ragi." Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami secara lebih komprehensif dinamika motivasi belajar siswa kelas IV SDN Ragi dan untuk mengembangkan solusi yang aplikatif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di SDN Ragi, khususnya, dan bagi pengembangan praktik pendidikan di Indonesia pada umumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada elaborasi strategi yang kontekstual dan aplikatif bagi guru kelas IV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi spesifik di SDN Ragi.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana peran guru kelas IV dalam membuat siswa semangat belajar PPKn di SDN Ragi (Rukajat, 2018). Data penelitian ini diambil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN Ragi (data primer), serta dari dokumen-dokumen sekolah dan buku-buku (data sekunder) (Fadli, 2021). Untuk mengumpulkan data, peneliti akan mengamati kegiatan di kelas, mewawancarai guru kelas IV, dan mempelajari dokumen-dokumen seperti foto kegiatan, catatan siswa, dan data prestasi belajar. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan cara dibaca, dipilih yang penting, disajikan dalam bentuk cerita atau tabel, dan kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Irawan, 2022). Penelitian ini menggunakan dua teknik sampling, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Snowball sampling dilakukan dengan cara meminta partisipan awal untuk merekomendasikan partisipan lain yang juga memahami topik penelitian. Triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan data antar guru) dan triangulasi teknik

(membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi). Proses analisis data kualitatif meliputi: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (Reeves & Reeves, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN Ragi, data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung didalam kelas IV dan melihat bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IV SDN Ragi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PPKn kelas IV SDN Ragi, teridentifikasi bahwa guru berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya melalui sesi tanya jawab. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban. Melalui strategi ini, guru berupaya untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang mengalami penurunan, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PPKn. Penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn. Pendekatan ini meliputi penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, penumbuhan minat belajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian pujian yang wajar, pelaksanaan penilaian, dan upaya untuk merangsang keingintahuan siswa.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai motivator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dorongan yang dapat membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Motivasi yang tinggi pada awal pembelajaran menjadi fondasi yang kuat untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, peran aktif guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi esensial dan tidak dapat diabaikan. Penerapan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn. Pendekatan ini meliputi pengaktifan siswa dalam kegiatan belajar, penciptaan suasana kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar, penumbuhan antusiasme guru dalam mengajar, dan pemberian penghargaan yang konstruktif bagi siswa.

Pemberian penghargaan, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan, yang dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau bentuk lainnya, berfungsi untuk memotivasi siswa agar terus belajar dan berprestasi. Semua guru disekolah telah mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn, termasuk penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kombinasi antara pengaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pemberian penghargaan secara signifikan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SDN Ragi.

Guru memiliki peran krusial sebagai stabilisator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas, yang meliputi aspek keamanan, kenyamanan, ketenangan, dan kerapian. Hasil observasi menunjukkan bahwa ice breaking efektif mengembalikan fokus siswa yang mulai terganggu, dan jadwal piket mendukung kebersihan kelas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai stabilisator, yang diwujudkan melalui penciptaan suasana kelas yang kondusif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan fokus dan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Media pembelajaran, seperti media gambar , terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus. Hasil observasi di kelas IV SDN Ragi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa PPKn. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator, yang salah satunya diwujudkan melalui penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, menjadi sangat krusial dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan prinsip fundamental dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Guru perlu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan ide yang memperkaya pemahaman mereka. Siti Rahma, S.Pd., wali kelas IV SDN Ragi, menerapkan prinsip ini dengan mendorong siswa untuk saling membantu dalam tugas individu dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Strategi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan

demikian, keterlibatan aktif siswa tidak hanya membuat suasana belajar lebih dinamis dan menyenangkan, tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna.

**Hambatan Yang Di Alami Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Ragi. Beberapa siswa tetap mengganggu ketenangan kelas dengan bermain dan menjahili teman. Selain itu, kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal juga menjadi kendala. Observasi di kelas mengonfirmasi adanya perilaku bermain, mengobrol, dan saling mengganggu antar siswa. Perilaku bermain dan saling mengganggu saat pembelajaran menjadi hambatan yang sering dibahas dalam rapat guru. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang efektif, yang mencakup penanganan terhadap perilaku siswa yang mengganggu dan peningkatan kemandirian belajar, menjadi faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn di kelas IV SDN Ragi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Ragi, teridentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn adalah perilaku siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran berlangsung. Upaya mengatasi hal ini dengan ice breaking, namun efektivitasnya terbatas. Beberapa siswa tetap mengganggu ketenangan kelas dengan bermain dan menjahili teman. Selain itu, kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal juga menjadi kendala. Observasi di kelas mengonfirmasi adanya perilaku bermain, mengobrol, dan saling mengganggu antar siswa. Perilaku bermain dan saling mengganggu saat pembelajaran menjadi hambatan yang sering dibahas dalam rapat guru. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang efektif, yang mencakup penanganan terhadap perilaku siswa yang mengganggu dan peningkatan kemandirian belajar, menjadi faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn di kelas IV SDN Ragi.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn, guru di SDN Ragi menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Solusi tersebut meliputi: (1) Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan melalui ice breaking, pemberian nasihat, pujian, dan penghargaan, serta penerapan hukuman yang mendidik; (2) Peningkatan kemandirian dan pemahaman siswa melalui latihan soal di sekolah dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan; dan (3) Penguatan kebiasaan belajar di rumah melalui pemberian PR yang disertai sanksi yang mendidik bagi yang tidak mengerjakannya. Meskipun masih terdapat hambatan, temuan ini menunjukkan komitmen guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan fakta temuan peneliti di lapangan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewargangearaan kelas IV SDN Ragi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu ; 1) Guru berperan aktif dalam mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar, mendorong partisipasi, dan menumbuhkan semangat belajar. (sebagai motivator); 2) Guru bertanggung jawab untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas yang kondusif, yang meliputi keamanan, kenyamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan belajar. (sebagai stabilitator); 3) Guru memfasilitasi proses belajar dengan menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi pelajaran. (sebagai fasilitator); 4) Guru berperan sebagai penggerak yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam interaksi kelas, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, melalui berbagai aktivitas yang merangsang diskusi dan kolaborasi. (sebagai dinamikator). Hal ini menunjukan bahwa guru tetap memiliki cara untuk memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, baik itu dengan strategi pembelajaran yang terstruktur maupun dengan model pembelajaran yang melibatkan permainan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran PPKn dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Sewalaupun hal ini dapat menghambat keberlanjutan materi yang akan disampaikan.

Strategi yang tepat juga dapat memotivasi siswa untuk belajar, misalnya dengan melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Haryati, T., Hidayat, A. G., & Syahbuddin, S., 2024). Strategi yang dipili menjadi kunci kesuksesan dalam memotivasi belajar siswa. Selai itu pemberian riwot dan panismen juga dapat berdampak secara signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar (Jaya & Wanda, 2022). Dengan demikian peran guru pada dasarnya sangat integral dan guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran dalam kelas, untuk menjaga motivasi belajar siswa, agar tidak menurun..

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru kelas IV SDN Ragi telah menjalankan perannya sebagai motivator, stabilisator, fasilitator, dan dinamisator dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn. Namun, masih terdapat hambatan berupa perilaku siswa yang suka bermain dan kurangnya kemandirian dalam belajar. Guru telah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai solusi, seperti ice breaking, nasihat,

pemberian penghargaan, latihan soal, dan PR. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran tentang praktik baik yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn di sekolah dasar. Implikasinya, guru perlu lebih intensif dalam mengelola perilaku siswa yang mengganggu dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Bagi sekolah, disarankan untuk memfasilitasi guru dengan pelatihan dan sumber daya yang mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Siswa perlu didorong untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan dan evaluasi model intervensi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar peran guru, seperti faktor internal siswa dan dukungan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Bojović, I., & Antonijević, R. (2017). Students' Motivation to Learn in Primary School. *Open Journal for Psychological Research*. https://doi.org/10.32591/coas.ojpr.0101.02011b

Dayana, I., & Marbun, J. (2018). Motivasi Kehidupan. In *Guepedia*.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Haryati, T., Hidayat, A. G., & Syahbuddin, S. (2024). Development of a Social Media-Based Blended Learning Strategy for Social Studies Learning Among Elementary School Teacher Education Students. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *14*(2), 309-317. https://doi.org/10.37630/jpi.v14i2.2023

Hidayat, A. G., Haryati, T., & Taufik, T. (2024). Development of an Anti-Bullying Pocket Book Cua Meci Angi Based on Local Wisdom Values of Maja Labo Dahu for Elementary School Students. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *14*(2), 318-328. https://doi.org/10.37630/jpi.v14i2.2024

Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. In *Yogyakarta : Diva Press*.

Irawan, F. (2022). Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Penghindaran Pajak: Metode Apa Yang Tepat Untuk Indonesia. *Jurnalku*. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.128

Jaya, H. W., & Wanda, P. E. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Efata Serpong. *Formosa Journal of Science and Technology*. https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1519

Kamardeen, I. (2013). Motivation-driven learning and teaching model for construction education. *Australasian Journal of Construction Economics and Building*, *13*(1), 36–49.

Mada, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Peserta Didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i4.1388

Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852

Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*. https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082

Reeves, T. C., & Reeves, P. M. (2023). Educational Design Research. In *Mapping the Field of Adult and Continuing Education: An International Compendium: Volume 4: Inquiry and Influences*. https://doi.org/10.4324/9781003445944-21

Robbins, S. ., & Judge, T. . (2013). *Organizational behavior* (5th ed.). Pearson Education.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) - Ajat Rukajat - Google Buku. In *CV. Budi Utama*.

Sari, I. (2018). pada motivasi belajar. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Materi Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*.

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304